

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI
PENYADAP GETAH PINUS KELOMPOK TANI HUTAN
BERINGIN RAMI DI DESA BOTOLEMPANGAN
KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**RIDWAN DWI SAPUTRA
105950049814**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI
PENYADAP GETAH PINUS KELOMPOK TANI HUTAN
BERINGIN RAMI DIDESA BOTOLEMPANGAN
KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Kehutanan



RIDWAN DWI SAPUTRA
1059 50049814

13/09/2021

1 exp
smb. Alumni

R/0045/HUT/21 CD
SAP
a'

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Penyadap
Getah Pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami
di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat
Kabupaten Sinjai

Nama : Ridwan Dwi Saputra

Stambuk : 105950049814

Program studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0011077101

Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IP
NIDN : 0909067302

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN : 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0011077101

Tanggal Lulus : 29 Juni 2021

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Penyadap
Getah Pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami
di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat
Kabupaten Sinjai

Nama : Ridwan Dwi Saputra

Nim : 105950049814

Program studi : Kehutanan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
Pembimbing I

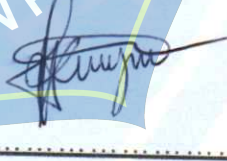
Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM
Pembimbing II

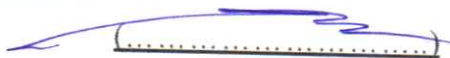
Dr. Ir. Hajawa, M.P
Penguji I

Dr. Ir. Hasanuddin, S.Hut., M.P., IPM.
Penguji II









PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI PENYADAP GETAH PINUS KELOMPOK TANI HUTAN BERINGIN RAMI DIDESA BOTOLEMPANGAN KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI adalah karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, juni 2021

Ridwan Dwi Saputra

105950049814

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*

a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*

b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh*

Makassar





*Karya ilmiah ini kutunjukkan kepada
Ayahanda dan ibunda tercinta
dan adikku tersayang*

ABSTRAK

Ridwan Dwi Saputra (105950049814). Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai di Bawah Bimbingan Hikmah dan Husnah Latifah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat dari hasil penyadapan getah pinus di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara kepada masyarakat petani penyadap getah pinus. Data sekunder bersumber dari laporan dan publikasi ilmiah dari berbagai instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui pendapatan masyarakat penyadap getah pinus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh oleh masyarakat dari penyadapan getah pinus di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu rata-rata pendapatan Rp. 5.094.315/responden/tahun.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PENYADAPAP GETAH PINUS KELOMPOK TANI HUTAN BERINGIN RAMI DIDESA BOTOLEMPANGAN KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI” Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana S1. Salam dan salawat senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam Skripsi ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Ir. Hasanuddin, S.Hut.,MP., IPM dan Ibu Dr. Ir. Hajawa, MP. Selaku Dosen Penguji.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua Ayah Baharuddin Sakir S.Hut dan Ibu Darma Nur yang telah memberikan doa dan dukungan yang sangat besar selama penulis menjalani proses di kampus.
8. Sahabatku Wahyudin S.Hut dan teman-teman yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan arahan dan partisipasi yang sangat besar dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat terselsaikan.

Penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan Skripsi ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal'Alamin.

Makassar, Juni 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hutan	5
2.2. Pendapatan	6
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	9
2.4. Biaya	10
2.5. Pinus	10
2.5.1. Klasifikasi Tanaman Pinus	10
2.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Getah Pinus	12
2.6. Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Jenis Data	15
3.3. Teknik Pengumpulan Data	15

3.4. Analisis Data	16
--------------------------	----

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Keadaan Fisik Lokasi	18
4.1.1 Letak dan Luas	18
4.1.2 Iklim	18
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi	19
4.2.1. Demografi	19
4.2.2. Keadaan Sosial	20
4.2.3. Keadaan Ekonomi	21
4.2.4. Sarana Prasarana dan Infrastruktur	22
4.2.5. Pembagian Wilayah Desa	24

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	25
5.1.1. Umur Responden	25
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	27
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	28
5.1.4. Jenis Pekerjaan Responden	29
5.1.5. Pengalaman Petani Dalam Menyadap Getah Pinus	29
5.2. Penerimaan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus	30
5.3. Biaya Penyadapan Getah Pinus	31
5.4. Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus	33

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	36
6.2. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Getah Tiap Tahun Pada Berbagai Jenis Pinus	13
2.	Demografi Desa Botolempangan.....	20
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	21
4.	Keadaan Sosial Desa Botolempangan di Tingkat Pendidikan.....	21
5.	Keadaan Sosial Desa Botolempangan di Tingkat Agama	22
6.	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan di Tingkat Kesejahteraan Sosial	22
7.	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan di Tingkat Mata Pencaharian	23
8.	Sarana Prasarana dan Infrastruktur	24
9.	Pembagian Wilayah Desa Botolempangan	25
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.....	26
11.	Klasifikasi Berdasarkan tingkat Pendidikan	27
12.	Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Tiap Responden di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	28
13.	Jenis Pekerjaan Responden	29
14.	Pengalaman Petani Dalam Menyadap Getah Pinus	30
15.	Penerimaan Responden Penyadap Getah Pinus Selama Setahun	30
16.	Biaya Total Dari Penyadap Getah Pinus Selama Setahun.....	32
17.	Jumlah Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus Selama Setahun.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor

TeksHalaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	40
2.	Dokumentasi Penelitian	56



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia. Didalam hutan tidak hanya terdapat pohon dan satwa saja, tetapi juga terdapat kehidupan yang kompleks. Pemanfaatan sumberdaya hutan merupakan upaya untuk meningkatkan nilai guna hutan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan hasil hutan guna kepentingan manusia yaitu penyadapan getah pinus (Kasmudjo, 1992).

Tanaman pinus memiliki peranan yang penting, sebab selain sebagai tanaman pioner, bagian kulit pinus dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan abunya digunakan untuk bahan campuran pupuk, karena mengandung kalium. Ekstrak daun pinus mempunyai potensi sebagai bioherbisida untuk mengontrol pertumbuhan gulma pada tanaman. Selain itu, keistimewaan dari pohon pinus yaitu menghasilkan getah yang diolah lebih lanjut akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Getah yang dihasilkan oleh pinus yaitu gondorukem dan terpentin yang dipergunakan dalam industri batik, plastik, sabun, tinta cetak, bahan plitur, dan sebagainya, sedangkan terpenting digunakan sebagai bahan pelarut cat (Muliani, 2014).

Semakin pesatnya perkembangan menimbulkan semakin meningkatnya kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpentin untuk industri sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industri gondorukem dan terpenting harus tetap lestari. Namun produksi gondorukem untuk keperluan industri

di Indonesia masih kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus (Muliani, 2014).

Getah pinus merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup potensial dan Indonesia menduduki peringkat ke 3 di dunia setelah Cina dan Brazil. Peluang pasar gondorukem yang potensial tersebut mendorong pengelola hutan untuk meningkatkan produksi getah pinus. Pemanenan getah pinus dengan menggunakan tiga cara penyadapan. Cara penyadapan yang digunakan tergantung alat sadap yang dipakai, yaitu mujitech, bor dan kedukul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi getah pinus paling banyak dihasilkan dari cara penyadapan kedukul yaitu sebesar 18,0 g/quare/pengunduhan. Berdasarkan pengamatan visual, getah yang dihasilkan dengan cara penyadapan bor lebih bersih dibandingkan teknik mujitech dan kedukul. Kadar pengotor dalam getah pinus yang dihasilkan dengan cara penyadapan bor rata-rata sebesar 4%. Namun demikian penyadapan dengan cara bor tidak disukai petani penyadap karena kurang efektif. Umumnya penerapan cara penyadapan pinus di suatu lokasi dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat yang sudah berlaku secara turun temurun. Kebiasaan tersebut tidak mudah diubah meskipun sistem sadapan yang baru menghasilkan produksi getah lebih banyak.

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal (Herjanto 2007).

Salah satu hutan yang menjadi ladang penghasilan bagi masyarakat adalah hutan pinus yang ada di kawasan Kecamatan Sinjai Barat yang luasnya mencapai 8.724 Ha. Namun luas lahan yang di kelola oleh Kelompok Tani Hutan Beringin Rami sebesar 100 Ha. Kawasan yang di kelola oleh kelompok tani hutan beringin rami masuk dalam kawasan hutan lindung.

Bagi penduduk sekitar hutan yang berada di Kecamatan Sinjai Barat ini merupakan salah satu hutan penghasil getah pinus yang ada di Kabupaten Sinjai sehingga penduduk sekitar menjadikan profesi penyadap menjadi profesi yang tetap untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Pendapatan Penyadap Getah Pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

1.2. Rumusan Masalah

Berapa besar pendapatan yang di peroleh masyarakat petani penyadap getah pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang di peroleh masyarakat petani penyadap getah pinus Kelompok Tani Hutan Beringin Rami di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang besarnya pendapatan anggota Kelompok Tani Hutan Beringin Rami dari penyadapan getah pinus.
2. Bagi penulis, penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah penulis terima. Juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang di tumbuh dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.

Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman hayati. Tanaman dan satwa yang hidup dalam hutan merupakan potensi hutan yang tidak boleh diabaikan (Lewoema, 2008).

Hutan menurut Iufro (2002) Daratan yang memiliki area tutupan kanopi 10 % atau sebelumnya memiliki pepohonan dengan tutupan kanopi sebesar itu atau lebih dari itu, baik itu secara alami ataupun buatan yaitu melalui reboisasi.

Menurut Spurr (1973), hutan adalah persekutuan antara tumbuhan serta juga binatang didalam sebuah asosiasi biotis. Asosiasi tersebut bersama-sama dengan lingkungannya membentuk sebuah sistem ekologis yang mana organisme serta lingkungan saling berpengaruh di dalam suatu siklus energi yang kompleks.

2.2 Pendapatan

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana Analisis pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala Analisis pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut. (Sadono Sukirno.2006). Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.(Susilowati dkk,2002)

Pendapatan (*disposibel*) adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa varian pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.

2. Pendapatan *disposibel*, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Pendapatan perkapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka (Sumardi, 1982) Dalam hal ini pendapatan per kapita determinan potensi ekonomi yang penting selain luas Negara serta penduduk suatu Negara (Todaro, 1998).

Pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (Produk Nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu Negara. Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara (Sukirno, 2006:), yaitu:

1. Cara produksi netto, output/produk dalam Negeri dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diimpor. Untuk mendapatkan produk Nasional bruto, produk domestik bruto harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.
2. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-

faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.

3. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja, dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi (Kasryno. 2000).

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada 5 faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut;

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sudah kita ketahui bahwa untuk menghitung besarnya pendapatan nasional, yaitu dengan pendekatan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Salah satu komponen di dalam pendekatan tersebut adalah upah (W) yang diterima oleh pemilik faktor produksi tenaga kerja. Tenaga kerja yang unggul dan juga memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya bisa menerima upah yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah, hingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional. Kualitas tenaga kerja yang tinggi itu bisa diperoleh melalui proses pendidikan formal maupun juga pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan pula untuk memperoleh jabatan pekerjaan yang lebih tinggi dan menghasilkan gaji yang besar atau semakin terlatih seseorang tenaga kerja maka akan semakin besar pula upah yang diterima.

2. Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan alam suatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Keadaan alam meliputi keadaan geografis, sumber daya alam yang tersedia dan iklim suatu negara. Semakin banyak sumber daya alam di suatu negara dan digunakan untuk berproduksi maka akan semakin menghasilkan keuntungan yang banyak. Begitu juga dengan kondisi geografis dan iklim yang stabil (jarang terjadi

bencana) memberikan peluang yang lebih besar untuk bisa menarik investor agar menanamkan modalnya di negara tersebut.

3. Ketersediaan Modal

Modal memiliki andil yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan nasional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar untuk mengolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah.

4. Stabilisasi dan Kebijakan Yang Mantap

Kebijakan pemerintah haruslah jelas, adil dan tegas karena bila tidak maka akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus di dukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat yang sejahtera akan memiliki daya beli yang tinggi, tingkat menabung dan investasi yang tinggi pula hingga bisa menggulirkan roda perekonomian dan juga meningkatkan pendapatan nasional suatu Negara (Jaya Kurnia 2016).

2.4 Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang

berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam besaran yang tetap atau stabil. Biaya tetap ini keberadaannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada volume kegiatan. Jadi jika volume kegiatan mengalami peningkatan, maka biaya variabel juga akan naik.

2.5 Pinus (*Pinus merkusii*)

2.5.1 Klasifikasi Tanaman Pinus

Pinus dengan nama latin *Pinus merkusii* Jungh et de Vriese, memiliki nama lokal tusam yang tergolong kedalam famili pinaceae. *Pinus merkusii* alami tumbuh didaerah pegunungan dengan ketinggian 800-2000 mdpl yang membentuk kelompok hutan conifer pegunungan tropika yang menyebar dari Aceh, Tapanuli dan Pegunungan Kerinci di Sumatera Barat. Di Indonesia *Pinus merkusii* dapat tumbuh pada ketinggian 200-2000 mdpl, dengan pertumbuhan optimum dicapai pada ketinggian 400-1500 mdpl dan pertumbuhan maksimum pada ketinggian 900-1500 mdpl (Direktorat Jenderal Kehutanan, 1990).

Menurut Alrasjid *et al.* (1983) pinus tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi terhadap tempat tumbuh, namun pertumbuhannya dipengaruhi berbagai

faktor seperti sifat-sifat tanah, iklim dan *altitude*. Untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik pinus membutuhkan :

1. Tanah yang cukup kesuburannya, walaupun unsur hara yang dipergunakan pinus relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis pohon daun lebar.
2. Tanah beraerasi baik dan tidak terlalu asam dan basis (pH : 4,5 – 5,5).
3. Tipe iklim A dan B menurut klasifikasi Schmidt & Ferguson.
4. Temperatur udara berkisar 18° - 30°C.
5. Bulan basah (5 – 6 bulan) yang diselingi dengan bulan kering yang pendek (3 – 4 bulan).

Benson (1975) dalam Sugiyono (2001) mengatakan bahwa *Pinus merkusii*

Jungh et de Vriese termasuk dalam:

Divisi : Spermatophyta

Sub Divisi : Gymnospermae

Ordo : Coniferales

Famili : Pinaceae

Genus : Pinus

Species : *Pinus merkusii* Jungh et de Vriese

2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Getah Pinus

Sumadiwangsa *et al.* (1999) mengatakan produktivitas getah pohon pinus dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor statis (genotipe, umur, kerapatan pohon, elevasi, kesuburan tanah, dan iklim) serta faktor dinamis (cara dan alat penyadapan, kadar stimulan dan keterampilan tenaga penyadap).

Panshin *et al.* (1950) menyebutkan bahwa naval store yang baik yaitu pohon dengan hasil getah yang banyak, dicirikan dengan lingkaran tahun yang lebar, tajuk rata atau penuh dan berbentuk kerucut, dan memiliki tinggi tajuk yang berukuran setengah dari tinggi pohonnya.

Kasmudjo (1982) dalam Sugiyono (2001) mengungkapkan bahwa pinus yang menghasilkan getah terdapat beberapa jenis dengan produksi berbeda-beda:

Tabel 1. Produksi Getah Tiap Tahun Pada Berbagai Jenis Pinus

Jenis	Produksi Getah (Kg/phn/th)
<i>Pinus kasya</i>	7.0
<i>Pinus merkusii</i>	6.0
<i>Pinus polustris</i>	4.2
<i>Pinus maritime</i>	3.2
<i>Pinus longifolia</i>	2.5
<i>Pinus austriaco</i>	2.1
<i>Pinus excels</i>	1.2

Sumber : Sugiyono, 2001

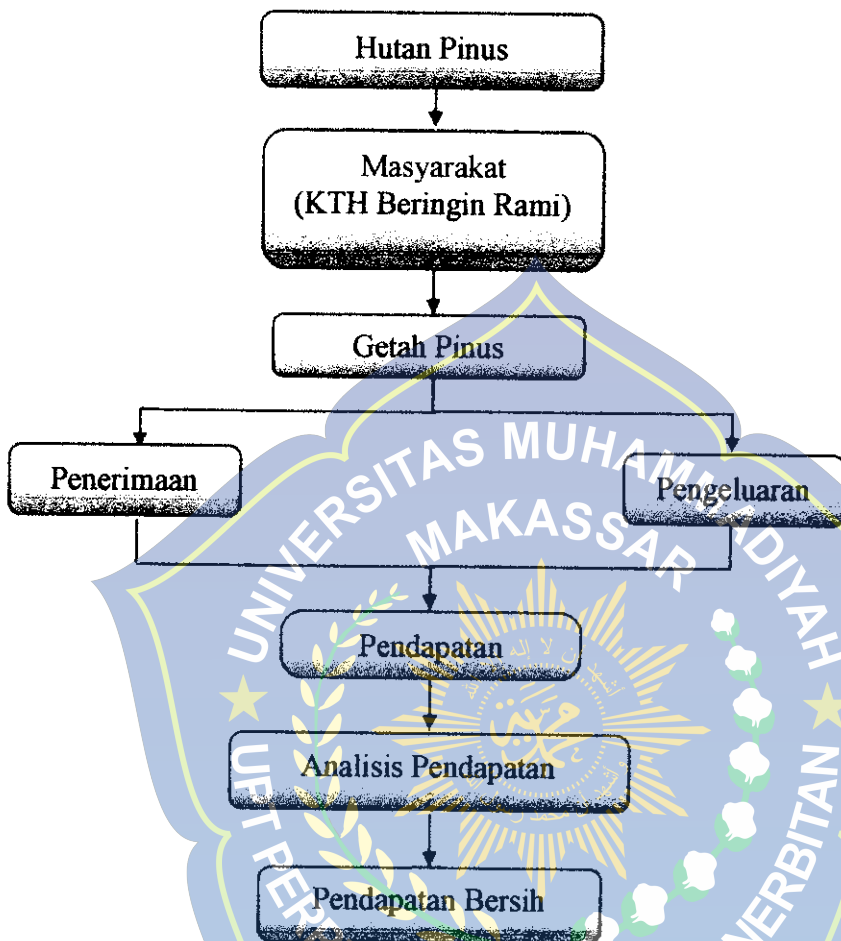
Wibowo (2006) mengatakan pengaruh diameter pohon terhadap produksi getah pinus berhubungan dengan pertumbuhan diameter pohon. Sehingga dengan adanya pertumbuhan diameter pohon, menyebabkan volume kayu gubal semakin besar. Oleh karena itu semakin besar volume kayu gubal, maka saluran getah yang terkandung pada pohon pinus akan semakin banyak dan produksi getah pinus akan semakin meningkat. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa produksi getah pinus pada kelas diameter IV lebih besar dari pada kelas diameter I, II, dan III.

Hadipurnomo (1972) dalam Sugiyono (2001) mengatakan bahwa perbedaan umur pohon berpengaruh terhadap jumlah produksi getah. Semakin tua umur pohon maka getah yang dihasilkan akan semakin banyak sampai pada batas umur tertentu.

2.6 Kerangka Pikir

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain – lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut sebagai pekerjaan pokok.

Di Desa Botolempangan terdapat kawasan hutan pinus yang memiliki luas 600,37 Ha, namun masyarakat yang bergabung dalam Kelompok Tani Hutan Beringin Rami hanya mengelola hutan pinus dengan luasan 100 Ha yang kemudian dimanfaatkan dengan cara menyadap getahnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pendapatan anggota kelompok tani hutan yang menyadap getah pinus. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini direncanakan selama dua bulan mulai bulan September sampai November 2020 dan Lokasi Penelitian terletak di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan erat dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang dari penelitian ini.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan melakukan observasi atau wawancara langsung dengan responden, objek yang diteliti berupa produktifitas dan pedapatan penyadap getah pinus.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait serta berupa dokumen-dokumen dan literatur yang relevan dengan tugas akhir ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang kepada responden
2. Observasi adalah suatu cara dengan mengamati secara langsung pada objek yang akan diteliti.
3. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil

pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter.

4. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari hasil-hasil penelitian, literature, internet serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

1. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan pada penyadap getah pinus di wilayah kerja KTH Beringin Rami Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi,1995):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (penerimaan total), (Rp)

P : *Price* (harga), (Rp)

Q : *Quantity* (jumlah barang) (Kg)

2. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Total Biaya

TFC : Biaya Tetap

TVC : Biaya Variabel

3. Pendapatan

Pendapatan bersih atau keuntungan usaha diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi,1995).

Pendapatan penyadap dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan (income)

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Fisik Lokasi

4.1.1 Letak dan Luas

Desa Botolempangan merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Terletak diketinggian kurang lebih 700 meter dari permukaan laut. Secara administrasi, wilayah Desa Botolempangan memiliki batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Arabika
- Sebelah Selatan : Desa Bontokatute
- Sebelah Timur : Desa Gantarang
- Sebelah Barat : Desa Barania

Luas wilayah Desa Botolempangan adalah (18,22 km²) yang terdiri dari 20% berupa pemukiman, 80% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan, sebagaimana wilayah tropis.

4.1.2 Iklim

Desa Botolempangan mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relative berhutan.

Desa Botolempangan merupakan wilayah paling potensial untuk bidang pertanian hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem yang baik.

Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian, diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Botolempangan sebagai Desa penghasil pertanian, perkebunan dan peternakan.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi

4.2.1 Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Botolempangan adalah 3.137 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Demografi Desa Desa Botolempangan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.539 Jiwa	49,06%
2.	Perempuan	1.598 Jiwa	50,94%
	Jumlah	3.137 Jiwa	100%

Sumber: Profil Desa Botolempangan

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa jumlah penduduk antara Laki-laki dan Perempuan perbandingannya hampir sama yaitu Penduduk Laki-laki dengan jumlah 1.539 dengan persentase 49,06% jiwa sedangkan penduduk Perempuan dengan jumlah 1.598 dengan persentase 50,94% jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa Desa Botolempangan		Jumlah Jiwa	Persentase(%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-5	63	58	121	3,86%
2	6-10	38	36	74	2,36%
3	11-20	52	36	88	2,81%
4	21-30	153	161	314	10,0
5	31-40	69	78	147	4,69%
6	41-50	124	113	237	7,55%
7	51-60	462	273	735	23,43%
8	61-70	392	280	672	21,42%
9	71-80	316	366	682	21,74%
10	Lebih dari 80	42	25	67	2,14%
	Jumlah	1.711	1.426	3.137	100%

sumber: Profil Desa Desa Botolempangan

4.2.2 Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf Pendidikan, Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Botolempangan tersaji dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Keadaan sosial Desa Botolempangan di tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1.	Tidak sekolah	127 Jiwa	9,20%
2.	SD/ sederajat	840 Jiwa	60,87%
3.	SMP/ sederajat	201 Jiwa	14,6%
4.	SMA/ sederajat	125 Jiwa	9,05%
5.	Diploma/ sederajat	87 Jiwa	6,30%
	Jumlah	1.380 jiwa	100%

Sumber: Profil Desa Desa Botolempangan

Berdasarkan tabel 4 di atas keadaan sosial di tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak bersekolah sebanyak 127 jiwa, di tingkat SD sebanyak 840 jiwa, di tingkat SMP sebanyak 201 jiwa, di tingkat SMA sebanyak 125 jiwa dan di tingkat Diploma sebanyak 87 jiwa. Dengan total keseluruhan sebanyak 1.380 jiwa.

Tabel 5. Keadaan sosial Desa Botolempangan di tingkat Agama

No.	Tingkat Agama	Jumlah Jiwa	Persentase(%)
1.	Islam	3.137 jiwa	100%
2.	Kristen katolik	0	0
3.	Kristen protestan	0	0
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
6.	Konghucu	0	0
	Jumlah	3.137 jiwa	100%

Sumber: Profil Desa Desa Botolempangan

4.2.3 Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Botolempangan memiliki berbagai potensi yang baik seperti pertanian dan perkebunan. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, tanah yang subur didukung dengan cuaca yang relatif sejuk sangat cocok untuk untuk bercocok tanam baik itu persawahan maupun tanaman perkebunan yang memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal.

Table 6. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan di tingkat Kesejahteraan sosial

No.	Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Satuan
1.	Keluarga prasejahtera	83	KK
2.	Keluarga sejahtera 1	352	KK
3.	Keluarga sejahtera 2	225	KK
4.	Keluarga sejahtera 3	220	KK
5.	Keluarga sejahtera plus	23	KK
	Jumlah	903	KK

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat di lihat bahwa keadaan ekonomi penduduk Desa Botolempangan di tingkat kesejahteraan yaitu di tingkat keluarga prasejahtera sebanyak 83 KK, keluarga sejahtera 1 sebanyak 352 KK, keluarga sejahtera 2 sebanyak 225, keluarga sejahtera 3 sebanyak 23 KK dan keluarga sejahtera plus sebanyak 23 KK, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 903 KK.

Tabel 7. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Botolempangan di Tingkat Mata Pencarian.

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Satuan
1	Petani	728	Jiwa
2	Perawat/bidan swasta	5	Jiwa
3	Pedagang	5	Jiwa
4	Nelayan	-	Jiwa
5	Tukang batu/kayu	20	Jiwa
6	Guru swasta	20	Jiwa
7	Wiraswasta	52	Jiwa
8	PNS	36	Jiwa
9	TNI/polri	4	Jiwa
10	Pengrajin	15	Jiwa
11	Karyawan perusahaan	10	Jiwa
12	Buruh	8	Jiwa
13	Kontraktor	-	Jiwa
14	Supir	5	Jiwa
15	Montir/mekanik	3	Jiwa
16	Lain-lain	-	Jiwa
	Jumlah	911	Jiwa

Sumber: Profil Desa Botolempangan

4.2.4 Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Sebagian desa yang berkembang, di Desa Botolempangan terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti dalam table 8 berikut.

Table 8. Sarana Dan Prasarana Desa Botolempangan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai desa	1	Unit	
2	Kantor desa	1	Unit	
3	Posyandu	6	Unit	
4	Masjid	8	Unit	
5	Musholla	8	Unit	
6	Gereja	1	Unit	
7	Tempat pemakaman umum	2	Unit	
8	Pos kamling	8	Unit	Setiap dusun
9	TK/PAUD	9	Unit	
10	SD/ sederajat	5	Unit	
11	SMP/ sederajat	1	Unit	
12	TPQ	16	Unit	
13	Polindes	-	Unit	
14	Jalan hotmix	2,5	Km	
15	Jalan aspal penetrasi	-	Km	
16	Jalan sirtu/koral	-	Km	
17	Jalan rabat beton	2,5	Km	
18	Jalan tanah	7	Km	
19	Jalan setapak/ lorong-lorong	5	Km	
20	Jembatan beton/besi	3	Unit	
21	Jembatan kayu	-	Unit	

Sumber: Profil Desa Botolempangan

4.2.5 Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Botolempangan dibagi menjadi 4 dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Botolempangan terletak di dusun Rumpala. Pembagian wilayah Desa Botolempangan dalam table 9 berikut.

Tabel 9. Pembagian Wilayah Desa Botolempangan

No.	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah dusun	4	
2	Dusun rumpala		
	Jumlah RW	5	
	Jumlah RT	14	
3	Dusun Ambi		
	Jumlah RW	4	
	Jumlah RT	11	
4	Dusun Bihulo		
	Jumlah RW	2	
	Jumlah RT	5	
5	Dusun Karampuang		
	Jumlah RW	3	
	Jumlah RT	7	

Sumber: Profil Desa Desa Botolempangan



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dari responden masyarakat penyadap getah pinus yang masih aktif, identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Menurut (Hasanuddin, 2016) komposisi penduduk berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga :

1. Kelompok umur produktif muda berkisar antara usia 15-34 Tahun
2. Kelompok umur produktif tua berkisar antara usia 35-54 Tahun
3. Kelompok umur yang tidak produktif berkisar antara usia 54 Tahun ke atas.

Klasifikasi berdasarkan umur responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 10 berikut

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No	Kelompok Usia (Umur)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-34	10	52,63
2	35-54	7	36,84
3	>54	2	10,53
Jumlah		19	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Table 10 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia 15-34 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (52,63%), kelompok usia 35-54 tahun

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dari responden masyarakat penyadap getah pinus yang masih aktif, identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Menurut (Hasanuddin, 2016) komposisi penduduk berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga :

1. Kelompok umur produktif muda berkisar antara usia 15-34 Tahun
2. Kelompok umur produktif tua berkisar antara usia 35-54 Tahun
3. Kelompok umur yang tidak produktif berkisar antara usia 54 Tahun ke atas.

Klasifikasi berdasarkan umur responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 10 berikut

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

No	Kelompok Usia (Umur)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-34	10	52,63
2	35-54	7	36,84
3	>54	2	10,53
Jumlah		19	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Table 10 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia 15-34 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (52,63%), kelompok usia 35-54 tahun

sebanyak 7 orang dengan persentase (36,84%), sedangkan dikelompok usia 54 tahun keatas sebanyak 2 orang dengan persentase (10,53%). Hal ini menunjukkan bahwa para penyadap getah pinus diminati oleh usia produktif muda karena memiliki kemampuan baik, berfikir, dan fisik yang kuat, kemudian pengalaman pada usia tersebut masih mampu bekerja sehingga nantinya responden dapat meningkatkan pendapatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usaha mereka untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh, sehingga mereka mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah hutan.

Klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	TIDAK SEKOLAH	1	5,3
2	SD	14	73,7
3	SMP	4	21
4	SMA	-	-
Jumlah		19	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 19 orang responden di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang Tidak Bersekolah sebanyak 1 orang responden, ditingkat SD sebanyak 14 orang responden, dan SMP sebanyak 4 orang responden.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang di butuhkan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan responden di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Tiap Responden di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3 <	10	52,63
2	3	4	21,05
3	3 >	7	26,32
Jumlah		19	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga keseluruhan objek penelitian yang paling banyak adalah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga dibawah 3 < berjumlah 10 orang dengan persentase (52,63%)

dan yang paling sedikit adalah 3 berjumlah 4 orang responden dengan persentase (21,05%).

5.1.4 Jenis Pekerjaan Responden (Mata Pencaharian)

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani, buruh tani, tukang dan buruh bangunan sedangkan rata-rata pekerjaan sampingan responden adalah penyadap getah pinus dan dapat di lihat pada table 13 berikut.

Tabel 13. Jenis pekerjaan responden

No.	Nama Responden	Pekerjaan Tetap	Pekerjaan sampingan
1	Suni	Penyadap	Petani
2	Ilham	Penyadap	Petani
3	Anto	Penyadap nira aren	Penyadap
4	Wiwin	Penyadap	-
5	Ancu	Tukang Bangunan	Penyadap
6	Arman	Penyadap	Petani
7	Anci	Penyadap	Buruh
8	Basri	Penyadap	Petani
9	Saleh	Penyadap	Petani
10	Rudi	Penyadap	Petani
11	Wawan	Penyadap	Petani
12	Mansur	Penyadap	Petani
13	Suardi	Tukang Bangunan	Petani
14	Umar	Penyadap	Petani
15	Ilyas	Penyadap	Penyadap
16	Saleng	Petani	Penyadap
17	Unding	Tukang Bangunan	Penyadap
18	Samo	Penyadap nira aren	Penyadap
19	Ulli	Penyadap	Buruh

Sumber: Data Primer setelah di olah 2020

5.1.5 Pengalaman Petani Dalam Menyadap Getah Pinus

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman petani dalam menyadap getah pinus dapat di golongkan menjadi 3 bagian dan dapat di lihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Pengalaman Petani Dalam Menyadap Getah Pinus

No.	Pengalaman Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Singkat (<3 Tahun)	7	36,84%
2.	Sedang (3-5 Tahun)	5	26,32%
3.	Lama (>5 Tahun)	7	36,84%
	Jumlah	19	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah 2020

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 19 responden tersebut terdapat 7 responden yang memiliki pengalaman menyadap <3 tahun dengan persentase 36,84%, kemudian terdapat 5 responden yang memiliki pengalaman menyadap getah pinus antara 3-5 tahun dengan persentase 26,32% serta terdapat 7 responden yang memiliki pengalaman menyadap lebih dari 5 tahun dengan persentase 36,84%.

5.2 Penerimaan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan penyadap getah pinus di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Penerimaan Responden Penyadap Getah Pinus Selama Setahun.

No	Responden	Jumlah Pohon yang Disadap Setahun (Pohon)	Jumlah Getah yang Disadap Dalam Setahun (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Suni	9.600	1.463	6.000	8.778.000
2.	Ilham	11.760	1.792	6.000	10.752.000
3.	Anto	12.000	1.828	6.000	10.968.000
4.	Wiwin	16.800	2.560	6.000	15.360.000
5.	Ancu	8.400	1.280	6.000	7.680.000
6.	Arman	10.800	1.536	6.000	9.216.000
7.	Anci	11.760	1.792	6.000	10.752.000
8.	Basri	9.600	1.463	6.000	8.778.000

No.	Responden	Jumlah Pohon yang Disadap Setahun (Pohon)	Jumlah Getah yang Disadap Dalam Setahun (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
9.	Saleh	13.440	2.048	6.000	12.288.000
10.	Rudi	8.400	1.280	6.000	7.680.000
11.	Wawan	9.600	1.316	6.000	7.896.000
12.	Mansur	9.600	1.316	6.000	7.896.000
13.	Suardi	8.400	1.280	6.000	7.680.000
14.	Umar	10.080	1.463	6.000	8.778.000
15.	Ilyas	10.080	1.463	6.000	8.778.000
16.	Saleng	8.400	1.280	6.000	7.680.000
17.	Unding	8.640	1.316	6.000	7.896.000
18.	Samo	10.800	1.536	6.000	9.216.000
19.	Ulli	12.000	1.828	6.000	10.968.000
	Jumlah	20.0160	29.8401	114.000	168.669.000
	Rata-rata	10.535	1.571	6.000	8.877.315

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas penerimaan dari responden yang paling tinggi yaitu Wiwin dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 15.360.000/tahun karena responden tersebut menyadap getah pinus 350 pohon dalam seminggu dan pada umumnya jumlah koakan per pohon rata-rata 4 koakan sehingga getah yang dihasilkan lebih banyak dan penerimaan yang diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya. Penerimaan responden paling rendah yaitu Ancu, Rudi, Suardi, Saleng dengan penerimaan sebesar Rp. 7.680.000/tahun hal tersebut disebabkan karena responden tersebut hanya menyadap getah pinus 175 pohon seminggu dan jumlah koakan per pohon rata-rata 4 koakan.

5.3 Biaya Penyadapan Getah Pinus

Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan. Berdasarkan

penelitian, pengeluaran petani dalam penyadapan getah pinus dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Biaya Total Dari Penyadap Getah Pinus Selama Setahun.

No.	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya(Rp)
1	Suni	4.176.000	360.000	4.536.000
2	Ilham	3.720.000	360.000	4.080.000
3	Anto	4.176.000	360.000	4.536.000
4	Wiwin	4.392.000	360.000	4.752.000
5	Ancu	3.936.000	360.000	4.296.000
6	Arman	3.936.000	360.000	4.296.000
7	Anci	3.936.000	360.000	4.296.000
8	Basri	3.960.000	360.000	4.320.000
9	Saleh	4.176.000	360.000	4.536.000
10	Rudi	3.936.000	360.000	4.296.000
11	Wawan	3.720.000	360.000	4.080.000
12	Mansur	3.720.000	360.000	4.080.000
13	Suardi	4.176.000	360.000	4.536.000
14	Umar	3.936.000	360.000	4.296.000
15	Ilyas	3.936.000	360.000	4.296.000
16	Saleng	3.960.000	360.000	4.320.000
17	Unding	3.720.000	360.000	4.080.000
18	Samo	3.936.000	360.000	4.296.000
19	Ulli	3.960.000	360.000	4.320.000
Total Pengeluaran		93.549.000	6.840.000	82.248.000
Rata-rata		4.923.631	360.000	4.079.981

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 16 pengeluaran dari responden yang paling tinggi yaitu Wiwin dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 4.752.000/tahun karena alat yang digunakan untuk menyadap getah pinus lebih banyak dari responden yang lainnya sehingga biaya yang di keluarkan menjadi lebih besar. Pengeluaran responden paling rendah yaitu Ilham, Wawan, Mansur, Unding dengan pengeluaran sebesar Rp. 4.080.000/tahun hal tersebut disebabkan karena alat yang digunakan untuk menyadap

getah pinus lebih sedikit dari responden yang lainnya sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk penyadapan getah pinus yaitu berupa pembelian kadukul, ember, rokok, korek, biaya angkut serta biaya penyusutan barang dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 7. Total biaya responden sebesar Rp. 82.248.000/tahun dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 4.079.981/responden/tahun.

5.4 Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan, pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi pengeluaran. Berdasarkan penelitian, pendapatan responden getah pinus di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Jumlah Pendapatan Responden Dari Penyadapan Getah Pinus Selama Setahun.

No.	Nama	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Suni	8.778.000	4.536.000	4.242.000
2	Ilham	10.752.000	4.080.000	6.672.000
3	Anto	10.968.000	4.536.000	6.432.000
4	Wiwin	15.360.000	4.752.000	10.608.000
5	Ancu	7.680.000	4.296.000	3.384.000
6	Arman	9.216.000	4.296.000	4.920.000
7	Anci	10.752.000	4.296.000	6.456.000
8	Basri	8.778.000	4.320.000	4.458.000
9	Saleh	12.288.000	4.536.000	7.752.000
10	Rudi	7.680.000	4.296.000	3.384.000
11	Wawan	7.896.000	4.080.000	3.816.000
12	Mansur	7.896.000	4.080.000	3.816.000
13	Suardi	7.680.000	4.536.000	3.144.000
14	Umar	8.778.000	4.296.000	4.482.000
15	Ilyas	8.778.000	4.296.000	4.482.000
16	Saleng	7.680.000	4.320.000	3.360.000
17	Unding	7.896.000	4.080.000	3.816.000
18	Samo	9.216.000	4.296.000	4.920.000
19	Ulli	10.968.000	4.320.000	6.648.000
Jumlah		179.040.000	82.248.000	96.792.000
Rata-rata		9.423.157	4.079.981	5.094.315

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 17 pendapatan responden yang paling tinggi yaitu Wiwin dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 10.608.000 /tahun karena responden tersebut menyadap getah pinus 350 pohon dalam seminggu dan pada umumnya jumlah rata-rata per pohon 4 koakan, serta luas kawasan yang di sadap yang mencapai 5 Ha, sehingga dapat mempengaruhi jumlah getah yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan responden yang lainnya. Pendapatan responden paling rendah yaitu Saleng dengan pendapatan sebesar Rp. 3.360.000/tahun hal tersebut disebabkan karena responden tersebut hanya menyadap

getah pinus 175 pohon dalam seminggu. Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.923.631/responden/tahun. Perbedaan penghasilan petani penyadap getah pinus ini di pengaruhi beberapa hal yaitu dari segi banyaknya pohon pinus yang di sadap, luas lokasi sadapan, banyaknya biaya yang di gunakan oleh petani penyadap serta beberapa petani menjadikan penyadapan getah pinus sebagai pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan penerimaan yang diperoleh responden penyadap getah pinus di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 179.040.000 pertahun dengan rata-rata Rp.9.423.157/responden/tahun, sedangkan biaya penyadapan getah pinus sebesar Rp.82.248.000 pertahun dengan rata-rata Rp. 4.079.981/responden/tahun sehingga pendapatan dari penyadap getah pinus sebesar Rp. 96.792.000 pertahunnya, dengan rata-rata pendapatan Rp. 5.094.315/responden/tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai diharapkan petani dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada khususnya pohon pinus untuk meningkatkan pendapatan petani penyadap getah pinus, akan tetapi masyarakat di himbau agar mengurangi jumlah koakan/pohon karena dapat mengakibatkan kematian pada pohon pinus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Arifin. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005 *Prosedur Penelitian*. Surabaya :Airlangga
- Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. 1990. *Teknik Pembuatan Tanaman Pinus merkusii*. Jakarta.
- Dorren LKA, Berger F, Imeson AC, Maier B, Rey F. 2004. *Integritas, Stabilitas dan Pengelolaan Hutan Lindung Di Pegunungan Alpen Eropa*. Journal of Forest Ecology and Management 195 (2004) 165–176 France (FR): Elsevier Publishing.
- Hasanuddin, 2016. *Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur*.
- Kasmudjo. 1992. *Usaha Stimulansia Pada Getah Pinus*. Duta Rimba.
- Kasryno, F. 2000. *Menempatkan Pertanian sebagai Basis Ekonomi Indonesia :Memantapkan Ketahanan Pangan dan Mengurangi Kemiskinan Prosiding Widyakarya Pangan dan Gizi 2000*. LIPI Jakarta.
- Muliani, Sri. 2014. *Getah Pinus*. <http://srimuliyani.blogspot.co.id/2014/01/getah-pinus.html>. Di akses 12 januari 2016.
- Panshin AJ, Harrar ES, Baker WJ, Proctor PB. 1950. *Forest Products. Their Sources, Production and Utilization*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Sallata, 2014. *Pinus (Pinus Merkusiin Jungh Et De Vriese) Dan Keberadaannya Di Kabupa Tentana Toraja, Sulawesi Selatan*. Jurnal Info Teknis EBONI. Vol.10 No.2, Hal 85-98.
- Soekartawati. 1995. *Analisis Usaha Tani* Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Soekartawati, 1984 *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono Y. 2001. *Peningkatan Produksi Getah Pinus*. Duta Rimba 247(15):23
- Sumadiwangsa S, Lestari NH, Bratamiharja S. 1999. *Pengaruh Kadar Stimulan dan Penutupan Luka Sadap Pada Penyadapan Pinus (Pinus merkusii)*. Duta Rimba. September 1999.hlm : 35-36.
- Susilowati, S. Herydkk 2002 *Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*, Jurnal FAE, Volume 20 No. 1, Mei 2002, Hal. 85-109.(diakses pada 28 januari 2016).
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Diterjemahkan oleh Burhanuddin Abdullah dan Harris Munandar. Jakarta: Erlangga

Wibowo P. 2006. *Produktivitas Penyardapan Getah Pinus Merkusii Jungh et de Vriese dengan Sistem Koakan (Quare System) di Hutan Pendidikan Gunung Walat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat* [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor



RIWAYAT HIDUP



RIDWAN DWI SAPUTRA (1059 50049814), lahir pada tanggal 15 Desember 1996 di Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, Ayah bernama Baharuddin Sakir S.Hut dan ibu Darma Nur.

Penulis mulai pendidikan Sekolah Dasar di SD 182 Rumpala tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Sinjai Barat dan selesai pada tahun 2011. Ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Sinjai Barat dan selesai pada tahun 2014. Di tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan tamat pada tahun 2021.

